



PENERAPAN METODE BERCERITA ISLAMI PADA PEMBELAJARAN ONLINE DI RA ASSA'IDIYYAH KARANGPLOSO

Muhimmah Tanfiatur Rizqi¹, Rosichin Mansur², Eko Setiawan³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: muhimmahtanfiaturriski@gmail.com¹, rosichin.mansur@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on all walks of life, especially in the world of early childhood education. As a result of the COVID-19 pandemic, the teaching and learning process is carried out at home through a distance learning process. One of the appropriate methods used in online learning at RA Assa'idiyyah during the pandemic is the Islamic storytelling method. The research was conducted using a qualitative approach in the form of a case study. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. learning activities based on themes that have been planned or arranged. The results of the research show that the delivery of the story content is adjusted to the theme at the time and contains Islamic values. Evaluation of the assessment of the level of achievement of students is very visible in the fields of developing religious and moral values, social emotional, and language, which can develop according to expectations and well.

Kata Kunci: *Islamic storytelling method, online learning, early childhood*

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya di dunia pendidikan. Akibat dari pandemi COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas dengan terpaksa ditutup. UNESCO mengatakan lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi covid-19 (Dirjendik Kemendikbud, 2020). Akibat dari pandemi covid-19 maka proses belajar mengajar mengalami perubahan yakni seluruh siswa tidak boleh melakukan proses belajar tatap muka, atau dengan kata lain proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui proses pembelajaran jarak jauh. Begitu pula dengan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran secara *online*. Keputusan ini sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang bertujuan untuk memandu pengambilan keputusan yang cepat saat memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu untuk mendorong kolaborasi

orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Sedangkan tujuan utama adalah untuk memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai kemampuan dan kebutuhan anak. Kebutuhan anak usia dini rentang usia 4-6 tahun pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini antara lain anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berpikir melalui benda konkret, serta anak belajar dari lingkungan. (Sujiono, 2009:90). Undang –undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya yang dilakukan yang meliputi seluruh aspek perkembangan pada anak. Pada masa tersebut anak membutuhkan pengasuh sekaligus pembimbing yang dapat menciptakan lingkungan dimana anak bisa mengeksplor dan memahami seluruh pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak tersebut. Di RA (Raudlatul Athfal) Assa'idiyyah mengalami perubahan proses belajar akibat dari pandemi ini. Proses belajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi *online* atau sekolah di rumah. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik pada pembelajaran di masa pandemi ini adalah membuat anak didik tidak bosan dengan pembelajaran secara *online*. Pada kenyataannya pembelajaran secara *online* sangat merugikan anak. Peran serta orang tua menjadi kunci penting dalam pembelajaran ini. Akan tetapi sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak maksimal ketika belajar di rumah. Dari pernyataan tersebut maka guru memiliki peranan yang penting dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak didik melalui pembelajaran jarak jauh. Guru diuntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dapat mengundang perhatian dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK (Moeslichatoen., 1996). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah (2018:24) yang menyatakan bahwa metode bercerita juga dapat diintegrasikan dengan konsep pembelajaran islam atau yang lebih dikenal dengan bercerita islami. Menurut Hasanah nilai agama dan moral anak adalah aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena nilai agama dan moral merupakan suatu bekal dan tata cara manusia dalam bersikap dan bertindak selama di dunia ini serta menjadi pedoman untuk

mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Pemilihan metode yang tepat untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral anak sangat diperlukan. Metode yang mudah dan sederhana salah satunya adalah metode berkisah/bercerita. Anak pada umumnya senang mendengarkan cerita terutama anak dalam usia pra-sekolah hingga usia sekolah dasar. Menceritakan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai keagamaan akan membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan. Bahkan jika anak menyenangi cerita film kartun pun, seorang pendidik / orang tua harus mampu menyampaikan sisi mana yang memiliki nilai kehidupan yang positif dan bermakna serta sisi cerita mana yang bermuatan negative dan harus dihindari oleh anak. Sedangkan menurut Fauziddin, (2014:17) bercerita islami merupakan salah satu strategi pembelajaran menggunakan cerita islami sebagai tema atau materi pembelajaran pada anak usia dini antara lain seperti cerita para nabi yang materi ceritanya berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan *akhlakul karimah* kepada anak-anak, cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang materi ceritanya berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta *akhlakul karimah*. Misalnya cerita *khulafa ar-rasyidin*, sahabat Ibnu Abbas, Umar bin Abdul Aziz, Wali Songo, dan lain-lain. bercerita islami tersebut dapat dilakukan dengan cara via *whatsapp*, dan *youtube*. Berkaitan dengan materi yang diberikan pendidik dalam metode bercerita islami sejak dini sesuai dengan sabda Rosulullah Saw. yaitu “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur’an.”(HR. Tabrani), (Setiawan,2020:11). Cerita-cerita islami mempunyai urgensi yang cukup tinggi pada anak, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak akan mampu mendekatkan anak pada nilai-nilai fitrahnya, dan menumbuhkan kembangkannya secara wajar melalui pembinaan mental dan spiritual peserta didik. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di RA (Raudlatul Athfal) Assa’idiyyah di kecamatan Karangploso, bahwasannya lembaga RA Assa’idiyyah menerapkan metode bercerita islami pada masa pandemi secara online yang terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan metode bercerita islami di RA Assa’idiyyah Karangploso.

B. Metode

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Ahmadi (2016:15) Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih di pentingkan

dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai penerapan metode bercerita islami di RA Assa'idiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. menurut Ahmadi (2016:69) studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar atau subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2010:89) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menyebarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. analisis dilakukan sejak pengumpulan data awal dikerjakan secara terus menerus sejak meninggalkan lapangan penelitian. Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur kepada pihak-pihak terkait. Selain itu metode dokumentasi untuk mencari data-data terkait yang didapatkan dari dokumen sekolah, catatan-catatan, dokumentasi kegiatan maupun alat peraga yang digunakan saat pembelajaran. Sumber data dari sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, perpanjangan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi sejawat. Lokasi penelitian dilakukan di RA Assa'idiyyah desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni-Juli 2021.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penerapan Metode Bercerita Islami Pada Pembelajaran Online Di RA Assa'idiyyah Karangploso

Dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan metode yang tepat yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak didik. Mengingat pada masa pandemi seperti ini banyak lembaga yang merasa kebingungan memilih strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sekaligus dapat menumbuhkan karakter anak dari segi pemahaman agama. Salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran anak usia dini adalah metode bercerita, bukan hanya bercerita tetapi isi cerita tersebut menggambarkan nilai-nilai islami yang diambil dari kisah para Nabi dan orang-orang shaleh atau yang sering disebut bercerita islami. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana mendeskripsikan penerapan metode bercerita islami pada pembelajaran online di RA Assa'idiyyah

Karangploso. Menurut Isnaini (2015:15) metode bercerita islami merupakan metode cerita yang membahas cerita-cerita islami atau membahas tentang *siroh* nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan digunakan secara berulang-ulang dalam beberapa surat. Kegiatan bercerita islami ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak didik yang dikemas didalam kurikulum selama pandemi covid-19. Menurut Puspitasari (2019:5) jenis-jenis cerita terbagi menjadi dua yaitu guru bercerita tanpa menggunakan alat/media. Guru hanya mengandalkan organ tubuh seperti seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara. Selanjutnya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mendengar hal-hal yang didengar dalam bercerita. Dari hasil penelitian, penerapan metode bercerita islami pada pembelajaran *online* di RA Assa'idiyyah terdapat pada sistem pembelajaran yang semula *offline* atau bertatap muka menjadi *online*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui grup *Whatsapp*. Kurikulum selama pandemi disusun dengan tema yang berbeda dalam dua semester yaitu antara lain diri sendiri, kesukaanku, keluarga sakinah, aku hamba Allah, alat transportasi, rekreasi, binatang ciptaan Allah, alam semesta, air, udara, api, alat komunikasi, kebutuhanku, tanaman ciptaan Allah, gejala alam, indonesiaku, macam-macam profesi. Dalam kegiatan belajar tema diri sendiri kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan berdoa bersama-sama dan menghafal surat-surat pendek, do'a harian, dan hadits nabi. Setelah itu guru mengirim video pembelajaran berupa cerita islami dengan judul "pengemis buta Yahudi dan Rasulullah" guru menyampaikan isi cerita tanpa menggunakan alat peraga, guru hanya menggunakan olah vocal yang berbeda dan gerak tubuh, serta mimik wajah yang disesuaikan dengan gambaran tokoh. Selanjutnya dalam setiap kegiatan yang lain guru selalu mengaitkan dengan pemahaman agama islam seperti menanamkan konsep beribadah sehari-hari dengan mencontoh perilaku Rasulullah yang penyabar dan pengasih yang terdapat dalam isi cerita.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan penerapan metode bercerita islami pada pembelajaran *online* sesuai dengan konsep cerita islami yang dikemukakan oleh isnaini dan Puspitasari. Anak didik dibiasakan untuk dekat kepada Allah melalui kisah-kisah tauladan Rasulullah dan kisah orang-orang shaleh. Hal ini berkaitan dengan materi yang diberikan pendidik dalam metode bercerita islami sejak dini. menurut Shihab (2006:79) kisah atau bercerita islami merupakan metode yang digunakan Allah dalam mendidik hamba-hambaNya, yaitu manusia. Hal ini mendasari bahwasannya metode bercerita islami atau berkisah sudah ada sejak Allah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai salah satu pedoman bagi seluruh umat manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111:

2. لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".
(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015:248).

Selanjutnya dengan menerapkan metode bercerita islami sejak dini diharapkan agar perkembangan pribadi anak dapat dibina secara wajar, baik dari segi sosial, emosional, maupun intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyadi (2016: 117) tentang manfaat dari bercerita islami yaitu dapat meningkatkan perkembangan emosi anak, melatih daya ingat dan imajinasi anak. Dan yang terpenting adalah anak-anak dapat terhindar dari cerita-cerita yang menimbulkan keraguan, atau pendangkalan tentang aqidah islam. Oleh karena itu, metode bercerita islami dianggap sebagai metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan aspek perkembangan anak didik. Dalam penerapan evaluasi metode bercerita islami pada pembelajaran *online* di RA Assa'idiyyah peneliti menganalisis bahwasannya RA Assa'idiyyah menggunakan pedoman evaluasi dari hasil rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH. Selama masa pandemi guru menggunakan kebijakan pengumpulan tugas yang fleksibel selama 24 jam berupa *voice note*, rekaman video, serta penyeteroran tugas berupa foto hasil kerja anak yang dikirim melalui grup *whatsapp*. Mengapa demikian karena cara ini dianggap paling mudah dan tidak membebani guru ataupun wali murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Srihartini&Lestari (2021:139) menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan interaksi pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. (Sujiono 2010:200). Untuk itu motivasi harus senantiasa terus dikembangkan sejak dini dan berjalan terus tanpa batas waktu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar anak didik. dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Muhibbin Syah, 2004:134).

Dalam penerapan metode bercerita islami di RA Assa'idiyyah terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara guru dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dukungan dan peran orang tua dalam program sekolah, kemampuan anak dalam setiap aspek perkembangan, serta kreatifitas guru dalam menyampaikan isi cerita yang didukung dengan berbagai macam alat peraga ataupun tanpa menggunakan alat peraga. Dalam penerapan suatu metode terdapat faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti

menganalisis tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita islami di RA Assa'idiyyah. Menurut peneliti, dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, serta wali murid faktor yang mendukung adalah kekompakan antara kepala sekolah, guru, dan wali murid kepala sekolah sebagai fasilitator, guru sebagai motivator dan pembimbing, dan orang tua sebagai pendamping. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari pihak wali murid dan guru. Menurut Davies (2019:15) dalam pendidikan, ada hubungan dinamis antara anak, orang dewasa, dan lingkungan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang didapatkan selama penelitian. Dari paparan data hasil penelitian, kemampuan guru dalam menyampaikan isi cerita menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Jika guru menyampaikan cerita islami dan dapat menjalin interaksi dengan anak didik maka dikatakan guru berhasil menyampaikan isi cerita. Akan tetapi, jika anak didik tidak merespon dalam artian tidak terjadi interaksi maka guru belum berhasil menyampaikan isi cerita dan menjadi faktor penghambat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelompok B RA Assa'idiyyah dalam menerapkan metode bercerita islami terdapat beberapa persiapan yang dilakukan yakni bahwa penerapan metode bercerita islami pada pembelajaran online di RA Assa'idiyyah Karangploso terdapat pada penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Tim Penyusun kurikulum pada saat pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang sudah direncanakan atau disusun. Penyampaian isi cerita disesuaikan dengan tema pada saat itu dan mengandung nilai-nilai islami. Alat peraga yang digunakan juga bervariasi ada yang dibuat langsung oleh guru. Evaluasi penilaian terhadap tingkat capaian anak didik sangat terlihat pada bidang pengembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa dapat berkembang sesuai harapan dan baik. Faktor pendukung penerapan metode ini adalah kekompakan antara kepala sekolah, guru dan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya pengetahuan guru tentang teknik menyampaikan isi cerita dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selama pandemi covid-19 maka RA Assa'idiyyah menggunakan metode bercerita islami sebagai salah satu kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang isinya haruslah sama dengan tema pembelajaran yang sudah disusun oleh tim kurikulum RA Assa'idiyyah. Evaluasi kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pengumpulan tugasnya bersifat fleksibel karena guru memberi kebijakan waktu 24 jam dengan beberapa macam teknik pengumpulan yaitu pengumpulan tugas

hafalan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *voice note* di *Whatsapp* atau mngumpulkan berupa video, untuk tugas pada lembar kerja cukup di foto dan diberi keterangan dengan bantuan orang tua atau tidak. Selanjutnya untuk kegiatan mendengar dan menyimak cerita serta menceritakan kembali boleh dikumpulkan berupa video atau *voice note*. Faktor pendukung dan penghambat metode bercerita islmai antara lain kekompakan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua yang saling mendukung demi mengembangkan potensi anak didiknya sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator, guru sebagai motivator dan pembimbing, dan orang tua sebagai pendamping sekaligus mengarahkan kegiatan belajar yang sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan isi cerita sehingga masih butuh banyak latihan dan belajar kepada ahlinya. Selain itu, kendala dari orang tua yang sama-sama menjadi pekerja atau buruh sehingga menyebabkan pengumpulan tugas menjadi terhambat.

Daftar Rujukan

- Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Ahmad Sumanto. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2015. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung:Yrama widya
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung:Yrama Widya
- Davies, Simone. 2019. *The Montessory Toodler (Terjemahan)*. Yogyakarta:PT Bentang Pustaka
- Djahiri Kosasi. 1996. *Pendidikan Karakter*. Jakarta:Grasindo
- Dirjenpendis. 2019. *Strategi Pembelajaran Di RA*. Jakarta
- Elizabeth B Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga
- Fadillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Faizuddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hildayani, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Universitas Tebuka

- Huck, Carlote S, Susan Hapler dan Janet Hikman. 1987. *Children Literature In The Elementary School*. New York: Holt
- Likona, Thomas. 1991. *Education For Character:How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- Mansur, Herawati dan Budiarti. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta:Salemba Medika
- Masitoh. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mayar. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 20 (3), 459-469
- Musbikin. 2008. *Mengatasi Anak-anak Bermasalah*. Palangkaraya:Mitra Pustaka
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Moeslichatoen. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Rineka Cipta
- Novan A.W. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media
- Papalia E.D, Feldman, R.T. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta:Salemba Humanika
- Petunjuk Teknis Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 di Raudhatul Athfal*. 2019. Direktorat KSKK Madrasah Kementrian Agama Republik Indonesia
- Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran di Raudhatul Athfal*. 2019. Direktorat KSKK Madrasah Kementrian Agama Republik Indonesia
- Puspitasari, Wiwik. (2019). *Pintar Bercerita*. Surakarta: CV Kekata Group
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari.2013. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Quraish Shihab. 2006. *Membumikan Al-Qur'an, cet XXIX*. Bandung:Mizan
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta:Kencana
- Santrock, John W. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga
- Setiawan, Eko. 2020. *Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Thufuli, Vol. 2 (2), 10-18
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/9075/7388>
- Sugiyono.2016. *Memahami Pendidikan Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Supriadi, Eddy. 2003. *Strategi Belajar Mengajar: LPGTK Tadika Puri*
- Suyadi. 2009. *Bimbingan Konseling Untuk PAUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar AUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Universitas Islam Malang. 2019. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Agama Islam Universitas Malang*. Malang: FAI UNISMA
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winaputra, Udin Saripudin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan